

**HUBUNGAN KUALITAS TIDUR DENGAN SATURASI OKSIGEN
PERIFER PADA PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) DI DESA
SIDOREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**DI SUSUN OLEH :
SOLEMAN NGONGO TANGGELA
NIM : 2017610096**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2021

RINGKASAN

Masalah umum yang terjadi pada pasien DM juga timbul gangguan tidur dan keluhan nokturia adalah pasien DM akan alami gangguan tidur dan komplikasi lainnya seperti meningkatnya kadar gula dalam darah sehingga sirkulasi oksigen melalui darah tersumbat dan menimbulkan masalah gangguan saturasi oksigen perifer. Mengetahui hubungan kualitas tidur dengan saturasi oksigen perifer pada penderita DM di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang adalah tujuan dari penelitian ini. Korelasional adalah desain yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian sebanyak 30 orang penderita DM dengan banyaknya sampel sekitar 30. Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel. Variabel independen adalah kualitas tidur dan variabel dependen adalah saturasi oksigen perifer. Alat ukur atau instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji *product moment* ($P \text{ value} < 0,05$). Jadi didapatkan hasil penelitian bahwa 30 responden memiliki nilai kualitas tidur dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi 35, nilai rata-rata atau mean 21,0 dengan standar deviasi 8,292 sedangkan 30 responden memiliki nilai saturasi oksigen dengan nilai minimum 96 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi 99, nilai rata-rata atau mean 97,57 dengan standar deviasinya adalah 0,858. Hasil uji *product moment* (didapatkan) tidak ada hubungan kualitas tidur dengan oksigen perifer penderita DM di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dengan nilai $p\text{-Value}$ (0.443). Untuk peneliti selanjutnya agar teliti tentang faktor yang pengaruhi kualitas tidur serta saturasi oksigen perifer

Kata Kunci : DM., Kualitas Tidur., Dan Saturasi Oksigen Perifer.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (ADA, 2021) kondisi penderita yang mengeluarkan sejumlah urin yang memiliki kadar gula tinggi sesuai dengan glukosa plasma atau nilai glukosa plasma 2 jam adalah diabetes melitus. Pada pasien DM akan mengalami gangguan tidur merupakan masalah umum yang terjadi pada pasien DM dan sebaliknya DM juga dapat menimbulkan gangguan tidur akibat adanya keluhan nokturia dan nyeri sehingga akan menimbulkan masalah gangguan saturasi oksigen perifer (Tentero, 2016). Penyakit alami meningkat terus menerus yaitu DM .

Berdasarkan data yang diperoleh dari (IDF) dalam Hikmah (2018). Data DM tipe II sekitar 90%-95% yang derita di seluruh dunia (ADA, 2020). Menurut Hikmah (2018) jumlah penderita DM tipe II berjumlah 425 juta orang di seluruh dunia, Prevalensi DM Asia Tenggara berkembang tahun 1980 sekitar 4,1% dan tahun 2014 naik jadi 8,6%. Data WHO Global Report (2016) mencatat bahwa kejadian DM terbanyak pada usia lansia yakni 60 tahun dimana terdapat (43%) dari 3,7 juta kasus. Sesuai kemenkes tahun 2018, Prevalensi DM Indonesia sekitar 2,0%, selanjutnya Jatim sekitar 22,6% warga penduduk umur 15 tahun alami DM (Kemenkes, 2019). Berdasarkan data Riskesdas Jawa Timur (2018) Kota Malang dengan prevalensi sebesar (22,50%). Tahun 2020 data prevalensi Dm di Desa Sidorejo pada tiga bulan terakhir (April-Juni 2021) sebanyak 30 penderita DM dan desa yang mengalami penderita DM terbanyak adalah Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Tingginya jumlah penyandang DM di Indonesia serta DM merupakan penyakit yang bersifat kronis maka akan

berdampak pada kesehatan pada penderita DM. Cara penanggulangannya adalah melalui pengelolaan DM non farmakologi (perbaiki pola makan dan olahraga) apabila pengelolaan secara farmakologi belum tercapai (Waspadji dalam Lara, 2016).

Komplikasi DM atau masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh DM seperti kualitas tidur yang terganggu akibat poliuria, polidipsia, dan polifagia serta berpengaruh pada sirkulasi atau gangguan tanda-tanda vital seperti oksigen perifer (Corwin, 2014). (SO_2) yang biasa disebut "SATS", untuk ukur oksigen yang diikat di dalam hemoglobin (Linda. 2017). Pada daerah distal keadaan ini langsung timbul komplikasi seperti kurang oksigen perifer dapat menyebabkan gangguan sirkulasi sehingga terjadi iskemia jaringan di bagian bawah ekstremitas karena kurangnya suplai oksigen sehingga menyebabkan gangren dan membutuhkan amputasi (Mcdermott and Mccarthy, 2009).

Suatu keadaan yang berulang-ulang dan terjadi penurunan kesadaran adalah kualitas tidur. Menurut Tentero 2016 mengatakan gangguan tidur merupakan masalah umum yang terjadi pada penderita DM. Menurut Potter & Perry (2010) Menunjukkan bahwa ketika orang cukup tidur, mereka merasa berenergi. Beberapa ahli tidur percaya bahwa perasaan energi yang dipulihkan ini menunjukkan bahwa tidur memberikan waktu untuk memperbaiki dan menyembuhkan sistem tubuh untuk fase terjaga berikutnya. Tidur merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, jika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi maka akan mengganggu keseimbangan tubuh lainnya termasuk gula darah pada penderita diabetes. Pasien yang kurang tidur dapat menyebabkan sejumlah gangguan pada respon imun, fungsi endokrin, dan penyakit

kardiovaskular (Gay, 2010 dalam Couple dan Grosse, 2011). Berkaitan dengan hal ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan kualitas tidur dengan saturasi oksigen perifer pada penderita DM di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

1.2 Rumusan Masalah

apakah ada hubungan kualitas tidur dengan saturasi oksigen perifer pada penderita DM di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

untuk mengetahui hubungan kualitas tidur dengan saturasi oksigen perifer pada penderita DM di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kualitas tidur pada penderita DM di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi saturasi oksigen perifer pada penderita DM di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang
3. Menganalisis hubungan kualitas tidur dengan saturasi oksigen perifer pada penderita DM di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penderita DM

Bisa menambah referensi kualitas tidur dengan saturasi oksigen perifer dan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi resiko dari DM yang dialami.

2. Program Studi Ilmu Keperawatan

Menambah referensi mahasiswa keperawatan untuk melakukan promosi kesehatan ataupun memberikan seminar tentang kualitas tidur dengan saturasi oksigen perifer di tempat-tempat lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa ikut membantu dalam memberikan informasi kesehatan masyarakat

2. Institusi pendidikan

sebagai bahan referensi tentang kualitas tidur dengan saturasi oksigen perifer.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto. 2012. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Alimul, A. 2012. *Buku Keperawatan Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur*. Jakarta: Salemba Medika.
- Almatsier, S. 2013. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frykberg, Robert.2016. *Diabetic Foot Disorders: A Clinical Practice Guideline*.
The Journal Of Foot & Ankle Surgery. American College of Foot and Ankle Surgeons.
- IDF . 2015. *International Diabetes Federation Diabetes Atlas Seventh Edition 2015*. Amerika: IDF
- Lanywati,E.2013. *Diabetes Melitus : Penyakit Kencing Manis*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAP).
- Mahendra.2015. *Care Your Self Diabetes Melitus*. Jakarta Penebar Plus.
- PERKENI.2014. *Kosensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta: EGC